

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Kemuning merupakan desa yang terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Pada awalnya, Desa Kemuning dan Desa Caringin adalah satu bagian, tetapi ketika jumlah dari penduduknya sudah memenuhi syarat untuk melakukan pemekaran, akhirnya Desa Kemuning resmi memisahkan diri pada tahun 1984 dan membentuk desa dan pemerintahannya sendiri. Desa Kemuning memiliki visi menciptakan masyarakat yang aman, nyaman, adil, dan sejahtera dengan mengedepankan gotong royong. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang rutin diadakan di desa, yaitu dengan diselenggarakannya aktivitas membersihkan lingkungan desa yang diikuti dengan kompak oleh warga setempat.



Gambar 2. 1 Foto Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong

Masyarakat yang tinggal di Desa Kemuning memiliki profesi atau mata pencaharian yang menjadi mayoritasnya adalah buruh pabrik dan juga petani. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi wilayah atau lanskap dari desa itu sendiri, yaitu

sebagian besar lahannya digunakan sebagai sawah, tempat bagi rakyatnya bekerja dan memperoleh penghasilan. Selain itu, di Desa Kemuning juga terdapat 7 perusahaan berlokasi di sepanjang Jalan Raya Parung Panjang dan Jalan Raya Kemuning yang bergerak di industri berskala menengah.



Gambar 2. 2 Foto Dokumentasi Wilayah Sawah

Pada saat kunjungan, kami juga mengamati bahwa kondisi dari perumahan warga sudah tergolong cukup baik dengan sarana dan prasarana yang juga berada di dalam kondisi cukup mendukung. Sepanjang jalan, dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah dari warga sudah dibangun dengan pondasi yang baik, yaitu dengan ber dinding tembok. Namun, masih ada beberapa rumah pula yang berada dalam kondisi kurang baik. Kami juga menemukan bahwa cukup banyak warga yang menjadikan rumahnya sebagai tempat untuk memulai bisnis untuk berjualan, yaitu warung untuk menjual mulai dari makanan berat hingga makanan ringan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2. 3 Foto Dokumentasi Kunjungan UMKM

Sejak awal kami memulai proyek, kami juga menemukan informasi bahwa di Desa Kemuning terdapat organisasi serupa dengan koperasi yang dibentuk dan disediakan oleh pengurus setempat, berlokasi tidak jauh dari kantor kepala desa dengan tujuan sebagai sarana atau tempat bagi pelaku UMKM di desa dengan kualitas produk yang sudah baik untuk memasarkan produknya. Keberadaan koperasi ini memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen dengan skala yang lebih luas. Koperasi dijalankan oleh ibu-ibu setempat, di mana mereka telah mempersiapkan jadwal untuk mengatur siapa yang akan berjaga di koperasi tersebut.

2.1.1 Profil Desa

Desa Kemuning merupakan desa dengan luas wilayah 247,11Ha dan merupakan dataran rendah yang dikelilingi oleh sawah. Desa ini terletak di sebelah utara Kantor Kecamatan Legok, dengan jarak tempuh 2.0km dari Kantor Desa Kemuning. Unsur pembantu pemerintahan desa dimulai dari tingkat paling bawah, yaitu 14 RT dan 3 RW yang terbagi dari Kampung Kemuning, Bojong, dan Bungaok. Ketinggian Desa Kemuning adalah 198 MDPL dari permukaan laut dengan suhu udara sekitar 30-35 derajat celcius.

Tabel 2. 1 Profil Desa Kemuning

1.	Nama Desa	:	Desa Kemuning
2.	Jumlah warga	:	8.100 penduduk
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	2.238 orang
4.	Jenis Pekerjaan	:	Buruh pabrik dan petani
5.	Jumlah BPD	:	9
6.	Jumlah Perangkat Desa	:	12

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan atas potensi dari wilayah Desa Kemuning adalah sebagai berikut:

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Desa Kemuning memiliki ikon-ikon yang menjadi keunikan tersendiri bagi desa ini, salah satunya adalah rambutan parakan. Rambutan parakan adalah tumbuhan endemik khas Kabupaten Tangerang dan hanya dapat ditemukan di kawasan Pagedangan, Legok, dan Cisauk. Namun, yang menjadi lebih unik adalah salah satu warga di Desa Kemuning sudah memanfaatkan dan membudidayakan ikon tersebut sebagai UMKM yang beroperasi hingga saat ini, yaitu milik Hj. Alitaba. Ia menciptakan batik dengan motif rambutan parakan untuk memperkenalkan Desa Kemuning ke masyarakat luas. Ia juga membuat serta mengelola secara mandiri Kampung Budaya, yaitu lokasi yang ia jadikan sebagai tempat untuk membuka kelas melukis, membuat gerabah, dan membatik, dengan harapan warga sekitar dapat mengikutinya dan memulai usaha sendiri untuk memperoleh penghasilan. Ia juga berharap, dengan adanya Kampung Budaya, masyarakat luas juga dapat mengunjungi langsung dan memperkenalkan Desa Kemuning ke orang di luar wilayah Tangerang.

Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Desa Kemuning memiliki visi menciptakan masyarakat yang aman, nyaman, adil, dan sejahtera, dengan mengedepankan gotong-royong. Hal ini terbukti dari seberapa sering desa mengadakan kegiatan rutin untuk membersihkan desa, tidak hanya untuk menjaga kebersihan lingkungan desa, tetapi juga agar hubungan sosial antar warga terjalin dan terus terjaga.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Desa Kemuning adalah desa yang tergolong sudah berkembang. Bangunan dari rumah-rumah yang ada sudah dalam kondisi yang baik dan kokoh. Bahkan, hampir semuanya sudah dibangun dengan berbahan tembok yang kuat. Selain itu, komplek atau perumahan yang ada sudah tertata dengan cukup rapi. Lingkungan dari Desa Kemuning juga cukup asri, terdapat sawah yang terbentang cukup luas, yang dikelilingi oleh pepohonan. Namun, secara akses jalan, masih sedikit sulit di beberapa bagian, seperti jalan menuju ke kantor kepala desanya. Akses jalan masih cukup banyak yang sempit. Selain itu, tidak sedikit pula jalanan yang berlubang dan tidak rata. Hal ini cukup menyulitkan pengunjung yang datang dengan membawa kendaraan roda 4.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>
• Sudah banyak masyarakat desa yang mulai sadar akan seberapa pentingnya memulai usaha atau bisnis • Masyarakat memiliki keinginan untuk memulai bisnis • Desa memiliki ciri khas budaya yang dapat ditonjolkan dan dimanfaatkan oleh masyarakatnya, yaitu Batik Rambutan.		• Pengetahuan masyarakat desa pelaku UMKM dalam mengoperasikan sosial media masih kurang. • Pelaku UMKM belum mengoptimalkan dan memanfaatkan penggunaan <i>gadget</i> dan sosial media untuk memasarkan dan mempromosikan produk usahanya. • Produk yang dijual kurang beragam antar pelaku usaha, sehingga opsi yang ditawarkan oleh desa sangat terbatas.

	Masih banyak pemilik usaha yang berjualan musiman, yaitu bergantung pada waktu tertentu, sehingga bisa dibilang bisnis belum begitu konsisten.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
Desa kompetitor masih belum mengoptimalkan penggunaan media sosial	- Desa kompetitor juga sudah memiliki banyak warga yang menjadi pelaku UMKM. - Produk yang ditawarkan oleh desa kompetitor serupa dengan yang dimiliki oleh Desa Kemuning.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA